

Sistem Penerapan Teknologi Informasi Dalam Pengumpulan Dan Penyaluran Ziswaf Pada Lembaga Amil Zakat Alwashliyah Medan

Shella Dwi Indina Syahputri^{1*}, Ryan Pradesyah²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2}

^{*1}email: dinasyahputri662@gmail.com

Artikel Info

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
July 04, 2022	August 10, 2022	September 09, 2022	October 27, 2022

Abstract: This study aims to determine the application of information technology through ZISWAF (Zakat, Infaq, Alms, and Waqf) at LAZ Alwashliyah. This research focuses on LAZ Alwashliyah in collecting and distributing ZISWAF funds and how to manage ZISWAF through information technology. This research uses a qualitative method based on a descriptive study. Data collection techniques using observation, and direct question and answer. Data analysis was carried out in stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using triangulation. The results of the study indicate that the implications of information technology in LAZ Alwashliyah have been carried out. This can be seen with the application of information technology in the form of the LAZ Alwashliyah Website in the collection and distribution of infaq, alms, and waqf funds to date. With the ZIS fundraising process carried out at LAZ Alwashliyah using two methods, the first online and the second offline. In addition to collection, the process of distributing zakat is still offline with the

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknologi informasi melalui ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf) di LAZ Alwashliyah. Penelitian ini difokuskan pada LAZ Alwashliyah dalam pengumpulan dan penyaluran dana ZISWAF serta bagaimana pengelolaan ZISWAF melalui teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan tanya jawab secara langsung. Analisis data dilakukan dengan tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplikasian teknologi informasi yang ada di LAZ Alwashliyah sudah dilakukan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya penerapan teknologi informasi berupa Website LAZ Alwashliyah dalam pengumpulan dan penyaluran dana infaq, sedekah, dan wakaf sampai

method of going directly to the field and seeing the economy and giving it to people who are entitled to receive it.

Keywords: *Information Technology, Data Analysis, Funds*

saat ini. Dengan proses pengumpulan dana ZIS yang dilakukan di LAZ Alwashliyah menggunakan dua metode, pertama secara online dan kedua secara offline. Selain pengumpulan, proses penyaluran zakat masih secara offline dengan metode langsung terjun ke lapangan dan melihat ekonomi serta memberikannya kepada masyarakat yang berhak menerimanya.

Kata Kunci: *Teknologi Informasi, Analisis Data, Dana*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Setiawan, 2021). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi informasi lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Jangkauan teknologi digital (internet) berkembang semakin luas dibantu dengan kehadiran telepon pintar yang harga belinya semakin terjangkau dengan harga paket internet yang semakin murah (Febriani, 2019).

Dalam menyampaikan pelajaran disekolah, dunia pendidikan sudah banyak

menggunakan teknologi informasi agar mempermudah murid untuk memahaminya. Alat-alat pengajaran telah mulai berkembang sejak orang membuat gambar atau diagram yang sederhana di tanah atau di gua pada zaman purbakala. Setelah gambar dikembangkan menjadi huruf, lahirlah buku pelajaran yang mencapai kemajuan yang pesat sesudah ditemukan alat cetak. Dan sekarang tak dapat dibayangkan lagi sekolah tanpa buku pelajaran. Di samping itu papan tulis juga menjadi populer.

Revolusi industri sebagai akibat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sejak akhir abad ke-19 turut mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan alat pendidikan seperti fotografi, gramofon, film, filmstrip, radio, televisi, komputer, video tape dan sebagainya. Walaupun setiap guru menggunakan buku dan papan tulis, akan tetapi mereka tak pernah lepas dengan alat pengajaran. Mereka selalu menggunakan dan memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar.

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam. Sedangkan menurut istilah adalah sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh Islam. Zakat juga mampu membangun relasi yang harmonis antara kedua golongan tersebut, yang kaya bisa memperhatikan yang miskin dan yang miskin selalu mendoakan dan ikut menjaga yang kaya. Diantara fungsi sosial yang ada ialah sebagai penenang hati dan penyebar Islam. Itulah sebab zakat itu diberikan kepada orang-orang yang hatinya masih lemah terhadap islam disamping menenangkan hati mereka, dapat pula menyebarkan Islam kepada keluarga dan masyarakat mereka.

Pada tahun 2014 potensi zakat di Indonesia adalah sebesar 217 triliun dan mengalami kenaikan di tahun 2015 menjadi 280 triliun rupiah. Namun dari potensi zakat yang cukup besar itu dana yang terhimpun hanya 1,4 % dari potensi, sementara penyaluran zakat untuk mustahik fakir dan miskin selalu meningkat setiap tahunnya bila dibandingkan dengan mustahik zakat lainnya yang mengalami penurunan penyaluran dana seperti penyaluran dana pada muallaf. Berdasarkan sifatnya instrumen redistribusi harta, isi dan

kekayaan dalam islam ada yang bersifat dan sukarela. Instrumen yang bersifat wajib dikenal dengan zakat sebagaimana firman Allah surah At-Taubah 103 yang menjelaskan bahwa Allah menyuruh untuk mengambil harta dari sebagian manusia dengan tujuan untuk memberikan harta yang dimiliki, karena sebagian harta itu ada hak orang lain yang harus ditunaikan, sedangkan instrumen yang bersifat sukarela seperti infaq, sedekah dan wakaf.

Zakat merupakan salah satu ketetapan Allah, demikian juga halnya dengan sedekah dan infak. Karena Allah menjadikan harta benda sebagai sarana kehidupan untuk manusia, itu sebabnya harus diarahkan guna kepentingan bersama. (Suhardin, 2020)

Allah telah menegaskan bahwa penyaluran zakat hanyalah untuk yang berhak menerima zakat (mustahik) yaitu sebanyak 8 asnaf. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. At Taubah Ayat 60:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”

Dari ayat di atas dapat diketahui dengan jelas bahwa orang yang berhak menerima zakat ada 8 golongan. Pada Lembaga Amil Zakat Alwashliyah merupakan salah satu lembaga yang sudah menerapkan teknologi informasi yang digunakan dalam pembayaran zakat, infaq, sedekah melalui website. Pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang pengelolaan zakat yang lebih baik, sangat dibutuhkan. Sebab, dengan pemanfaatan TI itu, maka pengelolaan zakat yang amanah, profesional, transparan, akuntabel, serta memperhatikan kepatuhan syariah (shariah compliance) dapat terwujud. Sistem informasi yang lebih baik diharapkan meningkatkan kepercayaan dari masyarakat kepada setiap lembaga amil zakat. Zakat merupakan salah satu ketetapan Allah, demikian juga halnya dengan sedekah dan infak. Karena Allah menjadikan harta benda sebagai sarana kehidupan untuk manusia, itu sebabnya harus diarahkan guna kepentingan bersama (Suhardin, 2020). Penyaluran zakat

harus selalu diutamakan untuk mengentaskan orang miskin dari garis kemiskinan.

Karena itu, untuk mewujudkan kurun kegiatan zakat, ada enam aspek untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat. Penggunaan teknologi informasi (TI) dalam pengelolaan dana zakat, selain memudahkan muzaki (orang yang berzakat) dan pengelola, juga dapat memberikan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat. Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pengelola zakat dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim pada umumnya. (Haryanti, Thohirien, & Huda, 2019). Berdasarkan sifatnya instrumen redistribusi harta, isi dan kekayaan dalam islam ada yang bersifat dan sukarela. Instrumen yang bersifat wajib dikenal dengan zakat sebagaimana firman Allah surat at-Taubah 103 yang menjelaskan bahwa Allah menyuruh untuk mengambil harta dari sebagian manusia dengan tujuan untuk membersihkan harta yang dimiliki, karena sebagian harta itu ada hak orang lain yang harus ditunaikan, sedangkan instrumen yang bersifat sukarela seperti infak, sedekah dan wakaf. Istilah ziswaf masih terdengar asing di kalangan masyarakat umum, karena sebagian besar lebih mengenal Ziswaf secara parsial yaitu zakat sebagai bentuk kewajiban, infaq, atau sedekah sebagai pemberian yang disunahkan dari wakaf sendiri masih identik penyalurannya untuk pembangunan dan lahan masjid serta kuburan. Zakat adalah mengeluarkan sebagian harta dalam rangka melaksanakan perintah Allah SWT (hukumnya wajib) sesuai dengan ketentuan tertentu (haul dan hisab) juga diberikan kepada golongan tertentu. Infaq adalah memberikan sebagian harta/materi yang bersifat sukarela setiap mendapat rezeki untuk membantu sesama sebanyak yang dia kehendaki. Sedekah adalah memberikan sebagian harta baik materi maupun nonmateri bersifat sukarela sebagai bentuk kejujuran atau kebenaran iman. Sedangkan wakaf adalah jenis pemberian harta yang dicintai dalam pelaksanaannya dilakukan dengan jalan menahan (pemilikan) lalu menjadikan manfaatnya berlaku umum sesuai syariah.

Adanya potensi zakat yang dapat membantu untuk peningkatan perekonomian masyarakat tentunya harus di dorong dengan percepatan penghimpunan dengan

menggunakan teknologi. Teknologi informasi sama saja dengan teknologi lainnya, sekedar informasi yang merupakan komoditas yang akan diolah menggunakan teknologi ini. Dalam hal ini, teknologi juga mengandung arti nilai ekonomis. Teknologi pemrosesan informasi ini memiliki keunggulan seperti teknologi database dan keamanan yang semuanya dapat diperjualbelikan (Rahardjo, 2000).

Badan Amil Zakat adalah institusi pengelola zakat yang sepenuhnya di bentuk oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sesuai ketentuan agama islam. Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk sepenuhnya atau prakarsa masyarakat dan merupakan badan hukum tersendiri, serta dikukuhkan oleh pemerintah (Hafidudin, 2007). Pada lembaga amil zakat, banyak lembaga zakat yang ada di indonesia yang belum menerapkan teknologi pada penghimpunan dan penyaluran ziswaf. Sehingga masih ada kesulitan dalam hal tersebut. Dengan adanya teknologi informasi atau media digital maka suatu lembaga akan lebih memperkenalkan suatu informasi dari suatu lembaga melalui website agar dapat diketahui oleh kalangan masyarakat umum. Selain itu, dapat mempermudah seseorang dalam melakukan pembayaran zakat, memberikan sedekah ataupun infaq yang sudah disediakan melalui website tersebut. Tidak mengubah jika seseorang ingin langsung datang ke suatu lembaga melainkan hanya ingin memperkenalkan ke orang banyak sekaligus memperkenalkan teknologi informasi yang kini dapat digunakan sebagai penyaluran dan penghimpunan dana ziswaf. Dapat disimpulkan adanya teknologi digital zakat dapat menjadi aktivitas promosi sebuah lembaga yang memanfaatkan media digital sebagai media pengenalannya ke masyarakat, salah satunya dengan menggunakan media internet atau media sosial sebagai tempat promosi atau beriklan. Perusahaan yang berkembang, tentunya sangat memanfaatkan perkembangan zaman dan terus berinovatif sehingga target pengumpulan dana dan target peningkatan muzakki perusahaan itu sendiri semakin hari semakin meningkat. Dengan adanya teknologi informasi dan teknologi digital Ziswaf bukan berarti akan meninggalkan kebiasaan masyarakat untuk membayar

zakat secara langsung melalui lembaga, justru dengan adanya digital ini untuk saling menguatkan keduanya dengan tujuan agar pencapaian pengumpulan zakat lebih maksimal dan semakin bertambahnya muzakki terutama muzakki milenial.

Salah satu cara untuk menekan angka kemiskinan, masyarakat muslim ingin memanfaatkan dana zakat. Usaha dalam menanggulangi problem kemiskinan ini, bukanlah suatu hal yang mengada-ada, temporer, setengah hati, atau bahkan hanya sekedar mencari perhatian. Pengurangan angka kemiskinan, bagi Islam, justru menjadi asas yang khas dan sendi-sendi yang kokoh. Hal ini dibuktikan dengan zakat yang telah dijadikan oleh Allah SWT. sebagai sumber jaminan hak-hak orang-orang fakir dan miskin itu sebagai bagian dari salah satu rukun Islam. Sebagaimana pengelolaan zakat yang berasaskan syariat islam, maka suatu lembaga zakat haruslah menjadi lembaga yang fokus berperan dalam kesejahteraan umat sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT. Zakat secara harfiah mempunyai makna pensucian, pertumbuhan, dan berkah. Menurut istilah zakat berarti kewajiban seorang muslim untuk mengeluarkan nilai bersih dari kekayaannya yang tidak melebihi batas nisab, diberikan kepada mustahiq dengan beberapa syarat yang ditentukan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami, bahwa harta yang dikeluarkan oleh umat Islam yang mampu adalah sarana atau tali pengikat yang kuat dalam mengikat hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan dan hubungan horizontal antara sesama manusia, dan saling memberi keuntungan moril maupun materil, baik dari pihak penerima (mustahiq) maupun dari pihak pemberi zakat (muzakki). Zakat yang wajib dikeluarkan oleh umat muslim terbagi atas dua bagian, yaitu zakat fitrah dan zakat harta (mal). Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan pada setiap akhir bulan Ramadhan oleh setiap muslim dan keluarga yang ditanggungnya yang memiliki kelebihan makanan untuk sehari pada hari Raya Idul Fitri. Sedangkan yang dimaksud dengan zakat harta adalah zakat atas harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim apabila telah sampai nisab atau haul. Sedangkan infak dalam

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Melalui pendekatan kualitatif dengan melakukan analisis untuk mencari dan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan fenomena pada objek yang diteliti. (Arikunto, 2006)

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam hal pengumpulan zakat, LAZ Alwashliyah melakukan pengumpulan dana zakat dengan dua strategi, yang pertama sistem pembayaran langsung di LAZ Alwashliyah, dan yang kedua dengan strategi transfer. Strategi pertama atau pembayaran langsung di LAZ Alwashliyah, guna mengetahui berapa harta yang dimiliki oleh para muzakki dan mengetahui berapa dana yang akan dikeluarkan dari muzakki atau calon muzakki.

Strategi yang kedua yaitu dengan cara transfer, hal ini guna mempermudah para muzakki dan calon muzakki untuk proses pembayaran secara online, adapun proses transfer yang disediakan oleh LAZ Alwashliyah yaitu transfer melalui BSI, OVO, Dana, maupun Gopay. Dengan hal ini, maka para muzakki cukup berkomunikasi melalui ponsel genggam untuk berkonsultasi mengenai harta yang dimiliki muzakki atau bisa langsung di LAZ Alwashliyah untuk selanjutnya kepada proses akad. Mengenai pengumpulan infaq, sedekah dan wakaf, proses pengumpulan dana dapat melalui Website LAZ Alwashliyah dan proses pembayarannya melalui transfer rekening melalui BSI, OVO, Dana, maupun Gopay. Dalam Website LAZ Alwashliyah, ada fitur untuk pengumpulan atau donasi dari infaq, sedekah dan wakaf. Dimana fitur ini, dapat membantu hamba Allah untuk berdonasi dan memberikan manfaat hartanya kepada masyarakat yang lebih membutuhkan serta

mempermudah kepada para hamba Allah untuk berdonasi secara online melalui Website LAZ Alwashliyah. Selama menggunakan Website, LAZ Alwashliyah memaksimalkan pemanfaatan kanal-kanal digital. Seluruh kampanye berzakat diarahkan untuk membayar zakat melalui Mobile Banking (transfer rekening), para amil gencar melakukan penyebaran program-program baik melalui Website maupun media sosial seperti platform teknologi informasi seperti Website LAZ Alwashliyah dan Instagram. Metode pengumpulan dana di dapat dengan metode rancangan berbagai program-program yang di tinjau dari kebutuhan masyarakat dan keadaan masyarakat sekitar khususnya kepada warga Alwashliyah. Selain pengumpulan dana ZISWAF, LAZ Alwashliyah melakukan penyaluran dana ZIS, sebagaimana yang telah dipaparkan pada temuan penelitian. Penyaluran dana Zakat di LAZ Alwashliyah masih menggunakan manual, dengan metode langsung terjun ke lapangan dan melihat ekonomi serta memberikannya kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Adapun 8 asnaf yang menjadi program penyaluran zakat yang berhak menerimanya menurut LAZ Alwashliyah yaitu fakir miskin, amil, muallaf, gharimin, fisabilillah, ibnu sabil, dan operasional. LAZ Alwashliyah melakukan metode penyaluran infaq, sedekah, dan wakaf melalui teknologi informasi melalui Website LAZ Alwashliyah yang dilakukan dengan sistem muqoyat (tidak terikat) dan mutlakoh (terikat). Dimana muqoyat merupakan dana yang di donasikan dari hamba Allah dan disalurkan kepada program-program yang sedang dijalankan. Adapun mutlakoh adalah dana yang didonasikan dari hamba Allah dan wajib disalurkan kepada salah satu program yang diinginkan dari hamba Allah tersebut. Disamping itu, teknologi informasi yang semakin canggih menjadi salah satu media favorit masyarakat karena mempermudah penggunaan untuk berdonasi atau membayar zakat tanpa harus langsung di Lembaga LAZ Alwashliyah dan dapat berdonasi dari harta Rp. 10.000 hanya dengan beberapa klik pada Website LAZ Alwashliyah ataupun proses transfer rekening. Aksi sosial dari teknologi membuat masyarakat mengetahui lebih spesifik bantuan yang disalurkan kemana, mustahiknya siapa, bahkan biodata orang yang membutuhkan ini bisa muncul pada keterangan pada saat

berdonasi atau membayar zakat. Lebih dari itu teknologi mampu memberikan informasi donasi lebih cepat dari berbagai program (update) dan efisien. Adapun yang menjadi program penyaluran infaq, sedekah dan wakaf dari rancangan program menurut LAZ Alwashliyah yaitu program 1000 paket anak yatim, program Washal bedah warung, Mager (makan gratis), pembinaan muallaf, dan Washal produktif. Dalam hal ini, fungsi teknologi cukup luas, untuk mendapatkan informasi pada penyaluran dana yang disesuaikan dengan keinginan para hamba Allah dan muzakki atau calon muzakki dengan memberikan akses yang lebih luas dan cepat. Kedua strategi diatas tentunya memberikan efek yang sangat baik kepada masyarakat. Dimana strategi yang dilakukan oleh LAZ Alwashliyah dapat berjalan dengan semestinya, dan tentunya banyak masyarakat yang merasa terbantu dengan startegi-strategi yang dilakukan LAZ Alwashliyah. Untuk itu, kini LAZ Alwashliyah, terus berusaha untuk memberikan dan mengembangkan pelayanan, agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sistem informasi berbasis Website merupakan sistem yang dapat meningkatkan efisiensi pencatatan dan pengelolaan donasi di LAZ Alwashliyah dari masyarakat dan juga dapat diakses secara bersamaan sehingga proses penerimaan dapat terintegrasi. Kemudahan akses informasi ini dapat memotivasi para mustahik untuk menyalurkan dananya melalui LAZ Alwashliyah, sehingga pengelolaan dan pendayagunaan dapat terigrasi secara maksimal. LAZ Alwashliyah menerapkan 5 metode pengelolaan teknologi informasi, yang pertama data FlowChart yaitu proses yang dapat mempermudah LAZ Alwashliyah dalam membuat program ataupun menyajikan program yang terbentuk setelah adanya rapat internal. Metode kedua, daftar anggota tetap yang berfungsi untuk menyajikan daftar anggota yang siap menjadikan dirinya sebagai muzakki tetap di LAZ Alwashliyah. Metode ketiga, Link Website, <https://www.alwashliyah.id/p/laz-washal.html> sebagai alat untuk memperkenalkan fungsi, manfaat, dan tujuan LAZ Alwashliyah sekaligus mempermudah umat muslim untuk mengeluarkan sedikit dari hartanya untuk memberikan infaq , sedekah dan wakaf yang akan dikelola oleh LAZ Alwasliyah dan disalurkan kepada program-

program yang sudah dirancang oleh LAZ Alwashliyah . Dan metode terakhir yaitu transfer rekening, dalam proses pembayaran atau berdonasi, dengan kemajuan teknologi menjadikan para muzakki lebih mempermudah pembayarannya atau berdonasi , dengan kemajuan teknologi menjadikan para muzakki lebih mempermudah pembayarannya melalui BSI Adapun cara kedua menggunakan aplikasi yaitu Gopay, Dan, dan OVO.

Dalam hal ini, manfaat teknologi informasi lebih luas dan perkembangan teknologi informasi sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan. Pengelolaan ZISWAF merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam rangka mengetaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Awalnya teknologi informasi dikembangkan manusia sebagai system pengenalan bentuk-bentuk informasi melalui gambar, yang kemudian mereka torehkan pada dinding-dinding gua, misalnya aktivitas berburu dan binatang buruannya. Pada masa ini, manusia mulai mengenali benda-benda sekitar lingkungan mereka dan mewakili bentuknya pada lukisan di dinding tempat mereka tinggal. Kemampuan mereka dalam berbahasa hanya berkisar pada bentuk suara dengusan dan isyarat tangan sebagai awal berkomunikasi.

Perkembangan teknologi selanjutnya ditandai dengan diciptakan dan digunakannya alat-alat yang menghasilkan bunyi dan syarat, seperti gendang, terompet yang terbuat dari tanduk binatang, serta isyarat asap sebagai alat pemberi peringatan terhadap bahaya. Penggunaan teknologi informasi di dalam dunia terus berkembang dalam berbagai strategi dan pola yang pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam sistem media digital. (Siregar & Manurung, 2021)

Teknologi informasi diartikan diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Teknologi Informasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, email, dan sebagai berikut. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Menurut Lucas teknologi informasi adalah segala

bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronis, mikro komputer, komputer mainframe.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi berupa (hardware, software, useware) yang digunakan untuk memperoleh, mengirim, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas. Jadi teknologi informasi dapat diartikan sebagai teknologi pengadaan, pengolahan, penyimpanan dan penyebaran berbagai jenis informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi yang lahir karena adanya dorongan-dorongan kuat untuk menciptakan teknologi baru yang dapat mengatasi kelambatan manusia mengolah informasi.

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis, memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur, operasi, dan manajemen organisasi. Berkat teknologi ini, berbagai kemudahan dapat dirasakan oleh manusia.

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis, memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur, operasi, dan manajemen organisasi. Berkat teknologi ini, berbagai kemudahan dapat dirasakan oleh manusia.

Masa kini telah banyak berkembang di masyarakat penggunaan teknologi. Teknologi diawali dengan alat-alat sederhana yang dibuat oleh manusia pada zaman dahulu. Contohnya saja pada teknologi otomotif, mungkin roda saat ini dianggap oleh manusia hanya biasa saja, namun pada jaman dahulu teknologi tersebut adalah teknologi paling inovatif, karena roda sangat membantu manusia untuk perjalanan. Namun jika dibandingkan dengan teknologi zaman sekarang, roda mungkin hanya tinggal sejarah. Dalam perkembangan teknologi setiap waktu manusia akan mengalami revolusi atau

perubahan, produk teknologi yang dirasa canggih saat ini bisa jadi akan tertinggal dengan penemuan taknologi baru atau akan hanya mengubah menjadi yang baik tanpa mengubah konsep teknologi lama.

Dapat disimpulkan teknologi suatu rancangan atau desain melalui proses atau tahapan yang memiliki nilai tambah untuk menghasilkan suatu produk dan memiliki ciri efesiensi dalam setiap kegiatan manusia. Teknologi bisa dikatakan ilmu pengetahuan yang ditransformasikan kedalam product, proses, jasa dan struktur praktis.

Perkembangan teknologi terbaru, termasuk mesin cetak, telepon dan internet telah mengurangi hambatan fisik untuk komunikasi dan memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara bebas dalam skala global. Perkembang yang sangat pesat dalam teknologi informasi saat ini yang sering disebut medos atau media sosial, setiap hari bisa kita temui tidak ada yang tidak memanfaatkan teknologi ini dari dewasa sampai anak-anak, bahkan ada istilah penggunaan teknologi ini yaitu dunia dalam genggamannya, teknologi tersebut berupa alat perangkat lunak misalnya internet, Facebook, twitter, whatsApp dan perangkat keras misalnya laptop, telepon dan lain sebagainya.

Banyaknya teknologi yang berkembang di masyarakat saat ini bukan berarti tidak semuanya berdampak kebaikan saja tetapi ada dampak buruknya bagi kita. Sebagai pengguna teknologi sebaiknya kita lebih bijak , dengan perselisihan tentang apakah teknologi itu memperburuk atau meningkatkan kondisi manusia. Teknologi ini dapat diketahui melalui barang-barang, benda-benda, atau alat-alat yang berhasil dibuat oleh manusia untuk memudahkan dan menggampangkan realisasi hidupnya di dalam dunia. Hal mana juga memperlihatkan tentang wujud dari karya cipta dan karya seni.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari informasi bahkan sangat membutuhkan informasi. Informasi itu sendiri sering di sangkut pautkan dengan teknologi yang kita kenal dengan teknologi informasi yang umum kita ketahui. Namun informasi memiliki pengertian yang sangat luas bukan hanya ada dalam teknologi. Meskipun kenyataannya tidak bisa kita pungkiri bahwa informasi ini memiliki kaitan erat dengan

teknologi, karena dengan perkembangan teknologi itu sendiri informasi juga berkembang dengan pesat, karena itu tepat lah bahwa perkembangan teknologi dan informasi ini membentuk sebuah era yaitu “Era Informasi”.

D. Simpulan

Dari artikel diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu pengumpulan dana ZIS yang dilakukan di LAZ Alwashliyah menggunakan dua metode, pertama secara online dan kedua secara offline. Selain pengumpulan, proses penyaluran zakat masih secara offline dengan metode langsung terjun ke lapangan dan melihat ekonomi serta memberikannya kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Sedangkan untuk penyaluran infaq, sedekah dan wakaf sudah tersedia melalui online dengan keterangan yang dicantumkan dari hamba Allah, muzakki dan calon muzakki untuk harta yang diberikan dapat disalurkan dengan dua sistem muqoyat atau mutlakoh. Pengimplikasian teknologi informasi yang ada di LAZ Alwasjliyah sudah dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya Website LAZ Alwashliyah yang aktif sampai saat ini. Selain itu, Website merupakan sistem yang dapat meningkatkan efisiensi pencatatan dan pengelolaan donasi di LAZ Alwashliyah dari masyarakat dan juga dapat diakses secara bersamaan sehingga pengelolaan dan pendayagunaan dapat terigrasi secara maksimal.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Febriani, N. S. (2019). *Perilaku Konsumen*. Malang: UB Press.
- Hafidudin, D. (2007). *Agar Harta Berkah dan Bertambah*. Jakarta: Gema Insani.
- Haryanti, S. C., Thohirien, A., & Huda, N. (2019). *PEMBUATAN SISTEM LAZM (LEMBAGA AMIL ZAKAT MASJID) JAKARTA BERBASIS WEB*.

Teknologi Informasi, 6(1), 1-6.

Hasan, S. (1995). Pengantar Zakat dan Wakaf. Surabaya.

Purbasari, I. (2015). PENGELOLAAN ZAKAT OLEH BADAN DAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DI SURABAYA DAN GRESIJ. 27(1), 68-81.

Rahardjo, B. (2000). Implikasi Teknologi Informasi dan Internet Terhadap Pendidikan, Bisnis dan Pemerintahan. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Siregar, A., & Manurung, I. D. (2021). Aplikasi M-Learning Pada Dongle Melalui Nilai-Nilai Islam. INTIQOD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM, 13(1), 41.

Setiawan, H. R. (2021). *Menjadi Pendidik Profesional*. UMSU Press.

Suhardin. (2020). Pendidikan Responsibility Philantropy Behaviour dan Intention To Pray Pada Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. INTIQOD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM, 12(2), 292.

Terra Ch. Triwahyuni, K. A. (2008). Pengenalan Teknologi Informasi. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.